



PENGARUH LIKUIDITAS DAN *EPS* TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2019-2021

Ika Yulia Sari

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ikasariey2@gmail.com

Youdhi Prayogo

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: youdhiprayogo@uinjambicom

Puteri Anggi Lubis

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: puteriaggi20@uinjambi.ac.id

Corresponding author: ikasariey2@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Liquidity and Earning Per Share on audit delay in companies registered on Jakarta Islamic Index for the 2019-2021 period. To obtain data, the authors use a type of quantitative research, namely by accessing company financial reports. The samples used in this study were 16 companies registered on JII for the 2019-2021 period by passing through the purposive sampling stage in accordance with the criteria needed for research. The data analysis method is in This study uses panel data regression techniques. The results of the study show that: Partially, liquidity does not have a significant impact on audit delay for companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2019-2021. The liquidity variable has a p-value of 0.4729 which is greater than 0.05 and a tcount value of 0.726983 which is less than 1.67943 This proves that the liquidity variable has no significant effect on audit delay. Partially Earning per share affects audit delay in companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2019-2021. The earning per share variable has a p-value of 0.0273 which is smaller than 0.05 and the tcount value is -2.321091 which is greater than 1.67943. This proves that the earnings per share variable has a negative influence on audit delay. Simultaneously liquidity and earnings per share have a significant effect on audit delay for companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2019-2021. Based on the Fcount value is greater than Ftable where $31.68031 > 4.05$ and the significance value of the above test is $0.000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$).*

Keywords: *Likuiditas, Earning Per Share (EPS), Audit Delay*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Earning Per Share (EPS) terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2021. Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mengakses laporan keuangan perusahaan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2019-2021 dengan melewati tahap purposive sampling sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Secara parsial Likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. Variabel likuiditas memiliki p-value yaitu sebesar sebesar 0,4729 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 dan nilai thitung 0.726983 yang mana lebih kecil dari 1,67943. Hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial Earning per share berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. Variabel earning per share memiliki p-value yaitu sebesar 0,0273 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai thitung -2.321091 yang mana lebih besar dari 1,67943. Hal ini membuktikan bahwa variabel earning per share mempunyai pengaruh secara negatif terhadap audit delay. Secara simultan likuiditas dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. Berdasarkan nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel dimana $31,68031 > 4,05$ dan nilai signifikansi pengujian diatas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Kata Kunci: Likuiditas, Earning Per Share (EPS), Audit Delay

LATAR BELAKANG

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Departemen Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersedia untuk publik secara tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting, karena semakin cepat laporan keuangan disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan maka informasi yang terkandung didalamnya juga semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai

laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Pada tahun 2008, BAPEPAM dan Lembaga Keuangan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga keuangan Nomor : KEP-460/BI/2008 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan hasil audit laporan keuangan tahunan selambatnya - lambatnnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan diumumkan.

Pentingnya rilis laporan keuangan yang telah diaudit sebagai informasi yang sangat berguna bagi pelaku pasar modal menjadikan audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi subjek penelitian yang penting. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay perusahaan termasuk likuiditas dan earning per share (EPS).

Hubungannya dengan penelitian ini, pemilihan likuiditas sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, sebab rasio tersebut adalah rasio yang dapat mewakili kinerja perusahaan. Sedangkan, pemilihan Earning Per Share (EPS) yaitu dapat menunjukkan seberapa besar hasil laba yang dapat diperoleh oleh investor pada setiap per lembar sahamnya, Kedua variabel yang akan diteliti ini diduga dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

a.) Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak muah ditiru dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk (Ross,1977)¹. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan

¹ Ross, S. A. (1997). The detetermination of financial structure : the incentive-Signaling approach, 8(1), 23-40.

laporan audit, namun sebaliknya jika yang dilaporkan *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu.

b.) Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah dipelajari dalam ilmu – ilmu sosial, khususnya dalam bidang psikologi dan sosiologi, yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam perilaku patuh seorang individu. Menurut Tylerde dalam Saleh, ada dua perspektif kepatuhan regulasi dalam literature sosiologis, yang disebut “instrumental” dan “normatif”. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan perilaku. Perspektif normatif mengacu pada apa yang dianggap orang bermoral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi.

c.) Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto² laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

d.) Audit Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan untuk membentuk kinerja keuangan sesuai dengan aturan syariah dan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat islam.

e.) Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

f.) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan rasio kas dan aset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan

² Farid Harianto, Siswanto Sudono, 1998, Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal, PT Bursa Efek Jakarta, Hlm.179

menggunakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang menjadi terutang lunas ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan ketersediaan aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

g.) *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba (hasil) yang diperoleh pemegang saham atas penjualan lembar saham. *Laba per saham* adalah satu-satunya metrik yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan biasanya lebih rendah dari laba bersih. Ketika laba per saham yang dibayarkan kepada investor tinggi, hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham.

Keterkaitan Variabel

a.) Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. perusahaan yang dimiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah mencapaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan tujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman yang diberikan pihak kreditor terhadap perusahaan.

H₁ : Likuiditas tidak Berdampak Signifikan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021.

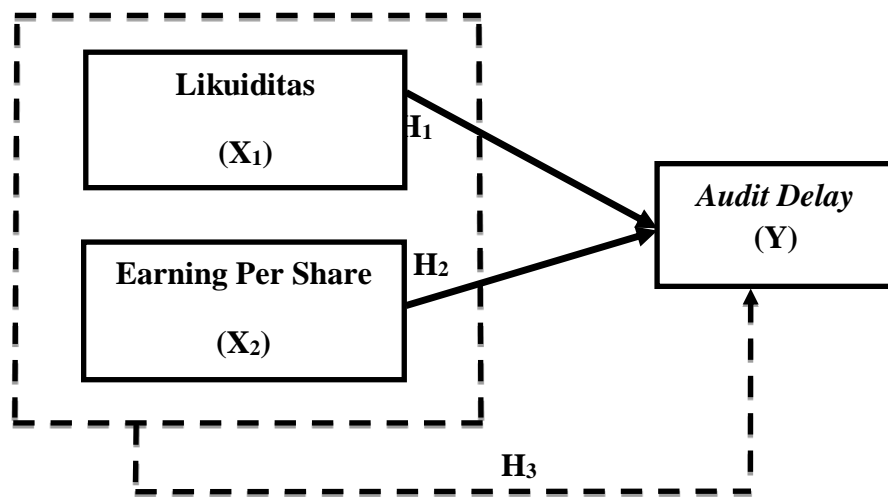
b.) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Audit Delay

Earning per share ialah rasio untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dihitung berdasarkan setiap lembar saham yang beredar. Menurut (Sugiono & Edi, 2016) *Earning Per Share* adalah salah satu rasio penilaian guna mengestimasi nilai intrinsik perusahaan atau nilai saham yang merupakan cerminan dari rasio risiko dan rasio rentabilitas. *Earning Per Share* dikatakan memberikan good news atas kinerja agen bagi perusahaan dan investor selaku prinsipal yang membuat perusahaan akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya.

H₂ : Earning per share berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan maupun fenomena yang sedang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi yang berupa bagan alur pemikiran yang dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.



Keterangan:

—————> = Secara Parsial

- - - - -> = Secara Simultan

Hipotesis

H₀₁ : likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021.

H_{a1} : likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021

H₀₂ : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021.

H_{a2} : *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021.

H₀₃ : likuiditas dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021.

H_{a3} : likuiditas dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan Jakarta Islamic Index pada tahun 2019-2021

METODE PENELITIAN

Analisis Data

Di dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan model regresi log dengan variabel dependen dan variabel independen dalam bentuk logaritma. Model ini seperti model regresi linier lainnya, perbedaannya hanya terletak di regresan yang berupa logaritma. Bentuk regresi ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel likuiditas (Current Ratio) (X₁), dan *earning per share* (EPS) (X₂) terhadap *audit delay* (Y) sehingga persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y_{it}) = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + e$$

Dimana :

Y_{it} = *Audit Delay*

α = Nilai Konstanta

e = *Residual of Error*

β_1 = Koefisien factor

X_{1it} = Likuiditas (Current Ratio)

X_{2it} = *Earning Per Share* (EPS)

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sebanyak 30 perusahaan periode 2019-2021. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 16

perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 3. Peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan dengan cara mengaksesnya melalui www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang terdaftar di JII tahun 2019-2021

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria-kriteria tertentu.³ Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan beberapa kriteria untuk pengambilan sampel. Adapun pertimbangan yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2019 hingga 2021
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021.
3. Perusahaan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 hingga 2021.

Definisi Operasional Variabel

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Rumus
1.	<i>Audit Delay (Y)</i>	Lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan.	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
2.	Likuiditas (X_1)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Current Ratio $= \frac{Curreent Asset}{Current Liabilities}$

³ Ibid.,138

3.	<i>Earning Per Share</i> (X_2)	Rasio yang menyatakan perolehan besar keuntungan (return) pemegang saham atas penjualan lembar saham.	<i>Earning Per Share</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
----	---------------------------------------	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	73.93750	2.009563	207.2395
Median	74.00000	1.834500	78.24000
Maximum	148.0000	4.967000	969.0000
Minimum	29.00000	0.336000	0.004590
Std. Dev.	25.73796	1.172012	256.3423
Skewness	0.832832	0.820575	1.351124
Kurtosis	3.932926	3.077388	3.851091
Jarque-Bera	7.289578	5.398720	16.05300
Probability	0.026127	0.067249	0.000327
Sum	3549.000	96.45900	9947.497
Sum Sq. Dev.	31134.81	64.55981	3088436.
Observations	48	48	48

Sumber : Hasil olah data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (observasi) berjumlah 48 data . Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 40 hari yaitu

pada perusahaan Unilever Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 148 hari pada perusahaan Charoen Phokphan Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 73,93750 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,73796. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,336000 oleh perusahaan XL Axiata Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4,967000 oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,009563 dengan nilai standar deviasi 1,172012. Variabel *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 0,004590 oleh perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 969,000 oleh perusahaan Unilever Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 207,2395 dengan nilai standar deviasi 256,3423.

Uji Chow/Likelihood Ratio test

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil uji chow dengan program Eviews 10 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow/Likelihood Ratio Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.703465	(15,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.637383	15	0.0000

Sumber : Hasil olah data dengan *Eviews 10*

Dari hasil uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah sebesar 0,0000. Karena *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect* untuk penelitian ini.

Uji Haussman

Uji haussman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah akan menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil uji haussman dengan program Eviews 10 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.376818	2	0.0250

Sumber : data mentah yang ialah menggunakan *eviews 10*

Berdasarkan uji haussman pada tabel diatas menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0.0250 < 0.05$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model* untuk penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect Model lebih baik daripada metoe common effect model digunakan. Hasil uji *Lagrange Multiplier* dengan program Eviews 10 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/15/23 Time: 20:06

Sample: 2019 2021

Total panel observations: 48

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	34.91871 (0.0000)	1.578449 (0.2090)	36.49716 (0.0000)
Honda	5.909206 (0.0000)	-1.256364 (0.8955)	3.290056 (0.0005)
King-Wu	5.909206 (0.0000)	-1.256364 (0.8955)	0.846693 (0.1986)
GHM	-- --	-- --	34.91871 (0.0000)

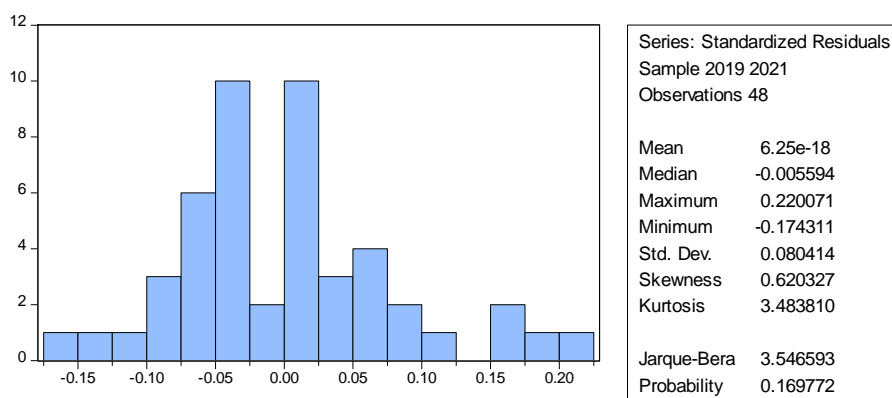
Sumber : data mentah yang ialah menggunakan *evIEWS 10*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai untuk probabilitas *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0.0000 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model* untuk penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dari uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi⁴. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

⁴ Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)*, 2 ed. , 145, t.t.



Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber : hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan gambar diatas,diketahui jika nilai probabilitas dari Jarqu- Bera adalah 0,169772. Oleh karena itu nilai probabilitas $> 0,05$ maka ini berarti bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali, koelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,8 dapat mengizinkan adanya multikolineritas yang tinggi⁵. Berikut hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

	LOG_X1	LOG_X2
LOG_X1	1.000000	-0.209649
LOG_X2	-0.209649	1.000000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi angka 0,80, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

⁵ Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10)*, 145

Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Adapun uji glejser dengan data panel harus dilakukan secara manual dengan membuat nilai absolut residual. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskeastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/23 Time: 20:36

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078520	0.038863	2.020418	0.0523
LOG_X1	-0.023601	0.053506	-0.441087	0.6623
LOG_X2	-0.001347	0.011758	-0.114586	0.9095

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.563818	Mean dependent var	0.061833
Adjusted R-squared	0.316649	S.D. dependent var	0.050613
S.E. of regression	0.041839	Akaike info criterion	-3.229961
Sum squared resid	0.052516	Schwarz criterion	-2.528260
Log likelihood	95.51905	Hannan-Quinn criter.	-2.964787
F-statistic	2.281099	Durbin-Watson stat	3.082517
Prob(F-statistic)	0.023464		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Hasil output diatas menuunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan *p-value* sebesar 0,6623 dan variabel earning per share dengan *p-value* sebesar 0,9095 mengindikasikan bahwa bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut: tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dL$, tidak ada autokorelasi positif jika $dL \leq d \leq dU$ tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$, tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, serta tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika $dU < d < 4 - dU$. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.947236	Mean dependent var	4.244599
Adjusted R-squared	0.917336	S.D. dependent var	0.350074
S.E. of regression	0.100651	Akaike info criterion	-1.474317
Sum squared resid	0.303919	Schwarz criterion	-0.772617
Log likelihood	53.38361	Hannan-Quinn criter.	-1.209144
F-statistic	31.68031	Durbin-Watson stat	2.765115
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Output diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.765115. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel 48 dan jumlah variabel bebas 2, maka didapat nilai dL sebesar 1,4500 dan nilai dU sebesar 1,6231. Kategori data terbebas dari autokorelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$. Nilai DW sebesar 2.765115 berarti bahwa nilai tersebut sesuai dengan kriteria diatas, dengan bentuk yaitu $2,55 < 2.765115 < 4$. Untuk itu uji autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai (R^2) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinansi

R-squared	0.947236	Mean dependent var	4.244599
Adjusted R-squared	0.917336	S.D. dependent var	0.350074
S.E. of regression	0.100651	Akaike info criterion	-1.474317
Sum squared resid	0.303919	Schwarz criterion	-0.772617
Log likelihood	53.38361	Hannan-Quinn criter.	-1.209144
F-statistic	31.68031	Durbin-Watson stat	2.765115
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,917336. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (Current Ratio) dan earning per share terhadap audit delay dapat dijelaskan dalam model sebesar 91,73% terhadap audit delay. Dan sisanya yaitu sebesar 8,27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki kemampuan variabel independen untuk menjelaskan proporsi variabel dependen yang kuat.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika *p-value* < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Hasil Uji t

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EPS TERHADAP AUDIT DELAY
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2019-2021

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.423317	0.093491	47.31275	0.0000
LOG_X1	0.093576	0.128718	0.726983	0.4729
LOG_X2	-0.065652	0.028285	-2.321091	0.0273

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji t diatas, *p-value* dari variabel likuiditas yaitu sebesar 0,4729 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} 0.726983 yang mana lebih kecil dari 1,67943 ($n-k-1 = 48-2-1$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* hal ini berarti H_{a2} ditolak.

P-value dari variabel earning per share yaitu sebesar 0,0273 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} -2.321091 yang mana lebih besar dari 1,67943 ($n-k-1 = 48-2-1$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti H_{a3} diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan kriteria jika *p-value* < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

R-squared	0.947236	Mean dependent var	4.244599
Adjusted R-squared	0.917336	S.D. dependent var	0.350074
S.E. of regression	0.100651	Akaike info criterion	-1.474317
Sum squared resid	0.303919	Schwarz criterion	-0.772617
Log likelihood	53.38361	Hannan-Quinn criter.	-1.209144
F-statistic	31.68031	Durbin-Watson stat	2.765115
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10.

Berdasarkan hasil uji F diatas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $31,68031 > 4,05$ ($df = 48-2 = 46$, $k = 2-1 = 1$) dan nilai signifikansi pengujian diatas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa likuiditas dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} dapat diterima.

Arah korelasi F_{hitung} yang positif menunjukkan apabila likuiditas dan *earning per share* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada *audit delay*. Sebaliknya apabila likuiditas dan *earning per share* secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada *audit delay*

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa likuiditas tiak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel likuiditas memiliki *p-value* yaitu sebesar $0,4729$ yang mana nilai tersebut lebih besar daripada $0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,726983$ yang mana lebih kecil dari $1,67943$ ($n-k-1 = 48-2-1$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* hal ini berarti H_{a2} ditolak. Nilai variabel likuiditas mempunyai koefisien positif sebesar $0,093576$ artinya apabila terjadi kenaikan likuiditas sedang variabel lainnya dianggap konstan, maka tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cita Ayu Suminar, Zulkifli, dan Manendha Maganitri Kundala menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas sebuah perusahaan tidak menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu⁶.

Hasil penelitian ini bertentangan Ivana Cornelia Alisha dan Muhammad Abdul Muis dengan penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas yang

⁶ Cita Ayu Suminar Dan Manendha Maganitri Kundala, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay," T.T., 576.

dihasilkan maka semakin cepat proses audit dan segera mempublikasikan laporan keuangan di bursa efek indonesia untuk melunasi kewajiban saat jatuh tempo perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sebaliknya, jika rasio likuiditas semakin kecil maka untuk melunasi kewajiban pada suatu perusahaan akan lama dan proses audit juga semakin panjang yang akan berdampak pada investor untuk mengambil keputusan tersebut.

Pengaruh *earning per share* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel *earning per share* memiliki *p-value* yaitu sebesar 0,0273 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai $t_{hitung} - 2.321091$ yang mana lebih besar dari 1,67943 ($n-k-1 = 48-2-1$, $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa variabel *earning per share* mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *audit delay* yang mana hal ini berarti H_{a3} diterima. Nilai koefisien regresi *earning per share* sebesar $-0,065652$ mempunyai arti apabila terjadi peningkatan *earning per share* sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan *earning per share* sebesar 0,065652. Sebaliknya apabila terjadi penurunan *earning per share* sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *audit delay* kenaikan sebesar 0,065652.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita Melosa dan Abdul Rohman menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *earning per share* menggambarkan nilai dari setiap lembar saham yang dipunya oleh pemegang saham. Tingginya rasio *earning per share* merupakan good news bagi perusahaan dengan kata lain agen berhasil melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga proses penyelesaian audit akan dipercepat agar pihak yang menggunakan laporan keuangan selaku prinsipal dapat memanfaatkan informasi yang berikan.⁷

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Chania Aulia B menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut

⁷ Gita Melosa dan Abdul Rohman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 4 (28 Oktober 2022),

menyatakan bahwa besar nilai *earning per share* sangat penting bagi investor selaku *primary stakeholder*, karena membuktikan prospek masa depan yang terlihat dari perolehan keuntungan setiap lembar saham beredar suatu perusahaan. *Earning per share* yang tinggi merupakan good company news yang disebarluaskan kepada investor dengan waktu pengawasan yang lebih singkat, sehingga rilis laporan keuangan perusahaan dengan good news cenderung lebih cepat. Rendahnya *earning per share* yang dibagikan kepada investor merupakan kabar buruk karena nilai investor terhadap kinerja perusahaan menurun dan reaksi negatif dapat muncul dari pasar⁸.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan *earning per share* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019 – 2021. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021.
2. *Earning Per share* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021.
3. Likuiditas dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Sebaiknya auditor merencanakan program kerja dan waktu penyelesaian audit dengan baik agar nantinya proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan

⁸ Chania Aulia dan Erma Setiawati, "Analisis Pengaruh Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2019-2021," *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 04 (27 Desember 2022): 41,

mendapatkan hasil yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu bekerja sama dengan auditor seperti dengan memberikan data yang diperlukan selama proses audit berlangsung dan perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dapat diandalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas obyek penelitian dengan variabel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dhita, dan Putri Nurmala. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* Vol 1, no. No 2 (2020).
- Alisha, Ivana Cornelia, dan Muhammad Abdul Muis. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2020 | Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal (JAPM),” 22 Juli 2022.
- Aulia, Chania, dan Erma Setiawati. “Analisis Pengaruh Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 04 (27 Desember 2022): 33–42.
- Fadhillah, Annisa, Karya Satya, dan Liza Novietta. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019).” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 134–51.
- Farid Harianto, Siswanto Sudono, 1998, Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal, PT Bursa Efek Jakarta, Hlm.179

- Ghozali and Ratmono, Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10, t.t.
- Hakim, Mohamad Zulman, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, dan Dirvi Surya Abbas. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (19 Januari 2022): 203–10.
- Imam Ghazali “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Cet.7), 2013., t.t.
- Jaka Sriyana, Metode Regresi Data Panel (Yogyakarta: Ekosinia, 2014), t.t.
- Licodata, Anisa Marsella. “Audit Delay Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Dan Leverage.” *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK* 4, no. 2 (31 Mei 2019): 38–43.
- Lubis, Reza Hanafi, Debbi Chyntia Ovami, dan Siti Chairani. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45.” *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (28 September 2019).
- Mayndarto, Eko Cahyo, dan Wati Rosmawati. “Pengaruh Likuiditas dan Perubahan Gross Profit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI)* 1, no. 1 (24 Agustus 2019): 83–97.
- Melosa, Gita, dan Abdul Rohman. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay.” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 4 (28 Oktober 2022).
- Puspita, Rinda, dan Indarti Diah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return.” *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 1 (26 Juli 2021): 192–212..
- Rozi, Fachrul, Dona Sarus Shiwan, Kartika Anggraeni, dan Hermiyetti Hermiyetti. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay.” *Media Riset Akuntansi* 12, no. 1 (4 Agustus 2022): 71–88.
- Ross, S. A. (1997). The determination of financial structure : the incentive-Signaling approach, 8(1), 23-40.

- Saputra, Muhammad Chalid, dan Hari Stiawan. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 – 2020.” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (29 Juli 2022): 269–77. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>.
- Sri Rahma, ‘Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah’ Vol.1, No.7, 2020, t.t.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)., t.t.
- Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019)., t.t.
- Suminar, Cita Ayu, dan Manendha Maganitri Kundala. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay,” t.t.
- Syahadati, Annisa Nur, dan Suyatmin Waskito Adi. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.” *Economic, Bussines, and Accounting of Conference Ahmad Dahlan* 1, no. 2 (23 Januari 2021).
- V. Wiratna Sujarwani, SPSS Untuk Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers), 2014.I
Putu Wisna Ariawan, Paket Aplikasi Statistik. (Jakarta: Rajawali Pers), 2017., t.t.